

Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Togaf  
Pada Universitas Satria Makassar  
Untuk Memenuhi Mata Kuliah Arsitektur Enterprise



Dosen Mata Kuliah Arsitektur Enterprise:  
Supangat, S.Kom., M.Kom., COBIT

Disusun Oleh:  
Leni Cahyani 1461800066 (C)

PROGRAM STUDI TEKNIK  
INFORMATIKA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2020

## Abstrak

Proses bisnis di bidang pendidikan menekankan perguruan tinggi agar dapat mengelola informasi dengan baik dan memenuhi kepentingan dan kebutuhan akan informasi dari pihak yang berkepentingan dengan cepat dan tepat. Perluasan Enterprise Architecture (EA) di perguruan tinggi merupakan pekerjaan yang mempunyai tanggung jawab besar dimana penuh dengan tantangan. Contohnya adalah Universitas Satria Makassar yang mempunyai masalah dalam proses pertukaran informasi antar unit yang membuat pelaporan eksternal pada unit tertentu sehingga sulit untuk dilakukan sehingga menghabiskan proses yang cukup panjang. Pelaporan yang dilakukan dengan mensortir berkas yang masuk berdasarkan unit, lalu di proses menjadikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan (stakeholder), tidak mudah didapat dan pelayanan akademik yang lama. Proses Penyelesaian yang di ajukan penulis dianalisis menggunakan *The Open Group Architecture Framewok (TOGAF)* agar dapat membuat usulan atau rencana strategis *SI* dalam rangka menyeimbangkan antara visi dan misi agar meningkatkan nilai efisiensi pelayanan serta mendukung rencana strategis organisasi. *The Open Group Architecture Framewok sendiri* merupakan framework yang kompleks mampu memenuhi kebutuhan dalam pengembangan Enterprise Arsitektur. Hasil pencapaian dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah usulan rencana strategis sistem informasi berupa blueprint pengembangan.

# I. PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Di zaman sekarang ini adanya teknologi yang semakin berkembang pesat di segala bidang baik perusahaan, instansi dan lainnya, oleh karena itu bekerja dituntut lebih cepat, tepat dan akurat serta berkualitas di dalam proses pengolahan data maupun di dalam penyajian informasi. Oleh karena itu sampai saat ini banyak yang masih melakukan proses pengolahan data secara manual. Pengelolaan data yang masih dilakukan secara manual menyebabkan timbulnya beberapa permasalahan dan adanya kendala seperti kesalahan –kesalahan yang tidak disengaja yang dapat membuat kebenaran dari data kurang terjamin, serta pencarian data yang memerlukan waktu yang lama dan lebih banyak lagi permasalahan lainnya yang timbul dari pengolahan data secara manual.

Selama ini dalam mengembangkan layanan sistem informasi berbasis web kurang memperhatikan faktor usability dari pengguna, padahal pengembangan website yang berkualitas membutuhkan desain kegunaan dan evaluasi dari keterpaduan interaksi manusia dan komputer, aspek kognitif, teknik psikologi dan perangkat lunak. (Hermanto, Supangat, dan Mandita 2017)

## Tujuan

Tujuan dibuatnya jurnal ini adalah untuk mewujudkan keandalan sistem informasi, efisiensi yang tinggi, standarisasi dan keseragaman manajemen sehingga proses pertukaran informasi menjadi efektif

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk arsitektur aplikasi tersebut ?
2. Bagaimana metodologi utama dalam metode TOGAF ADM ?
3. Apa prinsip yang dimiliki dari TOGAF ADM ?

# II. KAJIAN PUSTAKA

Berikut adalah beberapa referensi tentang jurnal yang sebelumnya telah dikumpulkan sebagai bahan acuan penulis jurnal. Pembuatan jurnal tersebut mengenai perencanaan strategi sistem informasi (Mualo dan Budiyanto 2016), menjelaskan gambaran dari model arsitektur bisnis, penelitian tentang penggunaan TOGAF untuk strategi perencanaan sistem informasi (Mualo dan Budiyanto 2016)

Jurnal mengenai perancangan model enterprise architecture dengan togaf architecture development method (Ricky Hariawan, Kemas Rahmat Saleh Wiharja 2019) yang menghasilkan sebuah arsitektur enterprise yang nantinya bisa menjadi acuan oleh organisasi untuk mencapai tujuan strategisnya.

### III. PEMBAHASAN

#### A. Arsitektur Enterprise

Pengertian Arsitektur Enterprise sendiri merupakan kumpulan dari metode, prinsip serta model yang bersifat masuk akal, yang dapat digunakan untuk membuat desain serta merealisasikan sebuah struktur organisasi enterprise, proses dari bisnis, sistem informasi dan juga infrastrukturnya. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa arsitektur enterprise merupakan cara untuk menggambarkan model operasional enterprise yang terdiri dari aspek perencanaan bisnis, otomatisasi, hingga infrastruktur teknologi informasi pendukungnya. Memiliki empat struktur dasar yaitu: arsitektur bisnis, arsitektur informasi, arsitektur teknologi, dan arsitektur aplikasi. Dengan adanya empat komponen ini, produk arsitektur enterprise akan berupa grafik, model atau narasi yang menjelaskan lingkungan dan rancangan enterprise.

Tujuan dari pemanfaatan *Enterprise Architecture* dalam sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi bisnis dari perusahaan itu sendiri. Didalam pemanfaatan *Enterprise Architecture* ini merupakan inovasi dalam struktur organisasi perusahaan, integrasi proses bisnis, kualitas bisnis dan ketepatan waktu dari informasi bisnis, serta dapat memastikan bahwa investasi untuk teknologi informasi dalam perusahaan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu contohnya yaitu metode dalam penggunaan informasi untuk meningkatkan fungsional bisnis, seperti dijelaskan dalam TOGAF, melibatkan pengembangan suatu "*Architectural Vision*" yang menunjukkan sebuah "target" yang harus dicapai perusahaan di masa depan. Apabila visi ini dapat dimengerti dengan baik, maka akan lebih mudah membuat semacam "batu loncatan" yang mengilustrasikan sebuah proses perubahan dari keadaan sekarang menjadi keadaan yang ditargetkan. istilah dalam *Enterprise Architecture* biasanya disebut juga "*transitional architecture*".

#### B. TOGAF (The Open Group Architecture Framework)

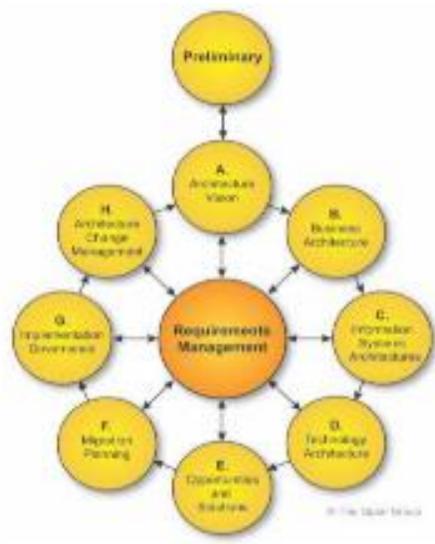
*The Open Group Architecture Framework* (TOGAF) merupakan sebuah framework yang dikembangkan oleh The Open Group's *Architecture Framework* di tahun 1995. TOGAF digunakan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada awalnya, tetapi pada perkembangannya TOGAF banyak dimanfaatkan di berbagai bidang seperti perbankan, industri manufaktur serta pendidikan. TOGAF dimanfaatkan di bidang pengembangan enterprise architecture, dimana terdapat metode serta tools yang detail yang digunakan untuk pengimplementasiannya, hingga hal seperti inilah yang akan membuat perbedaan dari framework EA lain misalnya adalah framework Zachman. Keunggulan dari menggunakan framework TOGAF ini salah satunya karena sifatnya yang lebih fleksibel serta bersifat open source dalam pengembangannya.

Architecture Development Method merupakan metode yang sudah umum sehingga jika diperlukan pada prakteknya ADM dapat menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik tertentu, misalnya digabungkan dengan framework yang lain sehingga ADM menghasilkan arsitektur yang spesifik terhadap organisasi. Architecture Development Method dapat dikenali dari sisi penggambaran siklus yang terdiri dari delapan langkah proses, yaitu *Architecture Vision*, *Business Architecture*, *Information System architecture*, *Technology Architecture*, *Opportunities and Solution*, *migration Planning*, *Implementation Governance*, dan *Architecture Change Management*.

## IV. METODOLOGI PENELITIAN

Sebuah perancangan Arsitektur Enterprise akan digunakan menjadi sebuah pedoman didalam mengembangkan sistem informasi. Dalam membuat pemodelan ini menggunakan metode TOGAF ADM yang meliputi step-step yang akan dijelaskan dibawah ini. TOGAF ADM mencakup 5 fase yaitu

1. fase preliminary
2. fase architecture vision
3. fase business architecture
4. fase information system architecture
5. fase technology architecture.



1. **Fase Preliminary: Framework and Principles**  
merupakan fase persiapan yang tujuannya untuk mengkonfirmasi komitmen dari sisi stakeholder, penentuan framework dan metodologi detail yang akan digunakan pada pengembangan EA.
2. **Fase A : Architecture Vision.**  
Didalam Fase ini memiliki tujuan agar memperoleh komitmen manajemen kepada fase ADM ini, memvalidasi prinsip, tujuan dan pendorong bisnis, mengidentifikasi stakeholder. Memiliki beberapa cara untuk memperoleh tujuan di fase ini dengan masukan berupa permintaan dalam pembuatan arsitektur, prinsip arsitektur dan enterprise continuum. Output dari fase ini adalah:
  - prinsip arsitektur juga merupakan prinsip bisnis
  - persetujuan pernyataan pengerjaan arsitektur yang terdiri dari: Scope dan konstrain serta rencana pengerjaan arsitekturnya.
  - Architecture Vision.
3. **Fase B : Business Architecture. Fase B bertujuan untuk:**
  - menentukan sudut pandang arsitektur yang sesuai dengan bisnis serta memilih teknik dan tools yang tepat
  - mendeskripsikan arsitektur bisnis eksisting dan target pengembangannya serta analisis gap antara keduanya.
4. **Fase C : Information Systems Architectures.**

Fase ini mempunyai tujuanyaitu: untuk mengembangkan arsitektur target untuk data dan/atau domain aplikasi.

**5. Fase D : Technology Architecture.**

Untuk pengembangan arsitektur dalam bidang teknologi target yang akan menjadi basis implementasi selanjutnya.

**6. Fase E : Opportunities and Solutions.**

merupakan fase tahapan evaluasi serta memilih bagaimana langkah pengimplemetasian, mengidentifikasi parameter strategis untuk perubahan, perhitungan cost dan benefit dari proyek serta menghasilkan rencana implementasi secara keseluruhan berikut strategi migrasinya.

**7. Fase F : Migration Planning:**

Fase ini bertujuan untuk mengurutkan bagaimana implementasi proyek berdasarkan prioritas dan daftar tersebut bagaimana akan menjadi basis bagi rencana detil implementasi dan migrasi.

**8. Fase G : Implementation Governance.**

Adalah tahap memformulasikan rekomendasi bagi setiap implementasi proyek, membuat dokumen kontrak arsitektur yang akan menjadi acuan implementasi proyek serta menjaga keselarasannya dengan arsitektur yang telah ditentukan.

**9. Fase H : Architecture Change Management.**

Di akhir fase ini diharapkan terbentuk skema proses manajemen perubahan arsitektur.

**10. Requirements Management**

Menyediakan proses pengelolaan kebutuhan, mengidentifikasi kebutuhan enterprise, menyimpan lalu memberikannya kepada fase yang relevan adalah tujuan dari.

## V. HASIL

Gambaran turunan bisnis dari fungsi bisnis utama dalam *FDD (Functional Decomposition Diagram)* :

- Arsitektur Penerimaan Mahasiswa Baru
- Arsitektur Pendidikan dan Pembelajaran
- Arsitektur Kelulusan dan Alumni
- Arsitektur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

## VI. KESIMPULAN

TOGAF merupakan metode perancangan arsitektur enterprise yang lengkap, bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat termasuk untuk kebutuhan perguruan tinggi. Syarat awal untuk mengembangkan arsitektur bagi institusi perguruan tinggi maupun institusi institusi yang lain yaitu perguruan tinggi atau institusi lain wajib sudah memiliki aturan dan prosedur yang jelas mengenai proses bisnis yang dijalankan.

Bagi Universitas Satria Makassar di butuhkan konsistensi pengembangan-pengembangan untuk mengefektifkan proses layanan, pertukaran informasi antar bagian dengan membuat komitmen untuk menerapkan rekomendasi dari hasil penelitian ini. Universitas Satria Makassar memiliki komitmen untuk menjadikan Universitas yang unggul/bermutu, bermartabat dan bertata kelola yang baik .

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, Agus, Supangat Supangat, dan Fridy Mandita. 2017. "Evaluasi Usabilitas Layanan Sistem Informasi Akademik Berdasarkan Kombinasi ServQual dan Webqual Studi Kasus : SIAKAD Politeknik XYZ." *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* 3(1):33. doi: 10.20473/jisebi.3.1.33-39.
- Mualo, Ardhyansyah, dan A. Djoko Budiyanoto. 2016. "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Togaf (Studi Kasus : Universitas Satria Makassar)." *Seminar Riset Teknologi Informasi (SRITI) tahun 2016* 294–304.
- Ricky Hariawan, Kemas Rahmat Saleh Wiharja, Erda Guslinar Perdana. 2019. "PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN TOGAFADM (Studi Kasus : Bagian Pelayanan Barang pada PT. Pelabuhan Indonesia II) Ricky." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1(9):6.

# PLAGIARISM SCAN REPORT

Report Generation Date: **January 06,2021**

Words: **1372**

Characters: **11361**

Exclude URL :

**17%**

**Plagiarism**

**83%**

**Unique**

**9**

**Plagiarized Sentences**

**45**

**Unique Sentences**

## Content Checked for Plagiarism

---

### Abstrak

Proses bisnis di bidang pendidikan menekankan perguruan tinggi agar dapat mengelola informasi dengan baik dan memenuhi kepentingan dan kebutuhan akan informasi dari pihak yang berkepentingan dengan cepat dan tepat. **Perluasan Enterprise Architecture (EA) di perguruan tinggi merupakan pekerjaan yang mempunyai tanggung jawab besar dimana penuh dengan tantangan.** Contohnya adalah Universitas Satria Makassar yang mempunyai masalah dalam proses pertukaran informasi antar unit yang membuat pelaporan eksternal pada unit tertentu sehingga sulit untuk dilakukan sehingga menghabiskan proses yang cukup panjang. Pelaporan yang dilakukan dengan mensortir berkas yang masuk berdasarkan unit, lalu di proses menjadikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan (stakeholder), tidak mudah didapat dan pelayanan akademik yang lama. Proses Penyelesaian yang di ajukan penulis dianalisis menggunakan The Open Group Architecture Framework (TOGAF) agar dapat membuat usulan atau rencana strategis SI dalam rangka menyeimbangkan antara visi dan misi agar meningkatkan nilai efisiensi pelayanan serta mendukung rencana strategis organisasi. The Open Group Architecture Framework sendiri merupakan framework yang kompleks mampu memenuhi kebutuhan dalam pengembangan Enterprise Arsitektur. Hasil pencapaian dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah usulan rencana strategis sistem informasi berupa blueprint pengembangan.

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di zaman sekarang ini adanya teknologi yang semakin berkembang pesat di segala bidang baik perusahaan, instansi dan lainnya, oleh karena itu bekerja dituntut lebih cepat, tepat dan akurat serta berkualitas di dalam proses pengolahan data maupun di dalam penyajian informasi. Oleh karena itu sampai saat ini banyak yang masih melakukan proses pengolahan data secara manual. Pengelolaan data yang masih dilakukan secara manual menyebabkan timbulnya beberapa permasalahan dan adanya kendala seperti kesalahan –kesalahan yang tidak disengaja yang dapat membuat kebenaran dari data kurang terjamin, serta pencarian data yang memerlukan waktu yang lama dan lenih banyak lagi permasalahan lainnya yang timbul dari pengolahan data secara manual.

Selama ini dalam mengembangkan layanan sistem informasi berbasis web kurang memperhatikan faktor usability dari pengguna, padahal pengembangan website yang berkualitas membutuhkan desain kegunaan dan evaluasi dari keterpaduan interaksi manusia dan komputer, aspek kognitif, teknik psikologi dan perangkat lunak.(Hermanto, Supangat, dan Mandita 2017)

### Tujuan

Tujuan dibuatnya jurnal ini adalah untuk mewujudkan keandalan sistem informasi, efisiensi yang tinggi, standarisasi dan keseragaman manajemen sehingga proses pertukaran informasi menjadi efektif

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk arsitektur aplikasi tersebut ?
2. Bagaimana metodologi utama dalam metode TOGAF ADM ?
3. Apa prinsip yang dimiliki dari TOGAF ADM ?

## II. KAJIAN PUSTAKA

Berikut adalah beberapa referensi tentang jurnal yang sebelumnya telah dikumpulkan sebagai bahan acuan penulis jurnal. Pembuatan jurnal tersebut mengenai perencanaan strategi sistem informasi (Mualo dan Budiyananto 2016), menjelaskan gambaran dari model arsitektur bisnis, penelitian tentang penggunaan TOGAF untuk strategi perencanaan sistem informasi(Mualo dan Budiyananto 2016)

Jurnal mengenai perancangan model enterprise architecture dengan togaf architecture development method(Ricky Hariawan, Kemas Rahmat Saleh Wiharja 2019) yang menghasilkan sebuah arsitektur enterprise yang nantinya bisa menjadi acuan oleh organisasi untuk mencapai tujuan strategisnya.

## III. PEMBAHASAN

### A. Arsitektur Enterprise

Pengertian Arsitektur Enterprise sendiri merupakan kumpulan dari metode, prinsip serta model yang bersifat masuk akal, yang dapat digunakan untuk membuat desain serta merealisasikan sebuah struktur organisasi enterprise, proses dari bisnis, sistem informasi dan juga infrastrukturnya. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa arsitektur enterprise merupakan cara untuk menggambarkan model operasional enterprise yang terdiri dari aspek perencanaan bisnis, otomatisasi, hingga infrastruktur teknologi informasi pendukungnya. Memiliki empat struktur dasar yaitu: arsitektur bisnis, arsitektur informasi, arsitektur teknologi, dan arsitektur aplikasi. Dengan adanya empat komponen ini, produk arsitektur enterprise akan berupa grafik, model atau narasi yang menjelaskan lingkungan dan rancangan enterprise.

Tujuan dari pemanfaatan Enterprise Architecture dalam sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi bisnis dari perusahaan itu sendiri. Didalam pemanfaatan Enterprise Architecture ini merupakan inovasi dalam struktur organisasi perusahaan, integrasi proses bisnis, kualitas bisnis dan ketepatan waktu dari informasi bisnis, serta dapat memastikan bahwa investasi untuk teknologi informasi dalam perusahaan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu contohnya yaitu metode dalam penggunaan informasi untuk meningkatkan fungsional bisnis, seperti dijelaskan dalam TOGAF, melibatkan pengembangan suatu "Architectural Vision" yang menunjukkan sebuah "target" yang harus dicapai perusahaan di masa depan. Apabila visi ini dapat dimengerti dengan baik, maka akan lebih mudah membuat semacam "batu loncatan" yang mengilustrasikan sebuah proses perubahan dari keadaan sekarang menjadi keadaan yang ditargetkan. istilah dalam Enterprise Architecture biasanya disebut juga "transitional architecture".

## B. TOGAF (The Open Group Architecture Framework)

The Open Group Architecture Framework (TOGAF) merupakan sebuah framework yang dikembangkan oleh The Open Group's Architecture Framework di tahun 1995. TOGAF digunakan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada awalnya, tetapi pada perkembangannya TOGAF banyak dimanfaatkan di berbagai bidang seperti perbankan, industri manufaktur serta pendidikan. TOGAF dimanfaatkan di bidang pengembangan enterprise architecture, dimana terdapat metode serta tools yang detil yang digunakan untuk pengimplementasiannya, hingga hal seperti inilah yang akan membuat perbedaan dari framework EA lain misalnya adalah framework Zachman. Keunggulan dari menggunakan framework TOGAF ini salah satunya karena sifatnya yang lebih fleksibel serta bersifat open source dalam pengembangannya.

Architecture Development Method merupakan metode yang sudah umum sehingga jika diperlukan pada prakteknya ADM dapat menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik tertentu, misalnya digabungkan dengan framework yang lain sehingga ADM menghasilkan arsitektur yang spesifik terhadap organisasi. Architecture Development Method dapat dikenali dari sisi penggambaran siklus yang terdiri dari delapan langkah proses, yaitu Architecture Vision, Business Architecture, Information System architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solution, migration Planning, Implementation Governance, dan Architecture Change Management.

## IV. METODOLOGI PENELITIAN

Sebuah perancangan Arsitektur Enterprise akan digunakan menjadi sebuah pedoman didalam mengembangkan sistem informasi. Dalam membuat pemodelan ini menggunakan metode TOGAF ADM yang meliputi step-step yang akan dijelaskan dibawah ini. TOGAF ADM mencakup 5 fase yaitu

1. fase preliminary
2. fase architecture vision
3. fase business architecture
4. fase information system architecture
5. fase technology architecture.

### 1. Fase Preliminary: Framework and Principles

merupakan fase persiapan yang tujuannya untuk mengkonfirmasi komitmen dari sisi stakeholder, penentuan framework dan metodologi detil yang akan digunakan pada pengembangan EA.

### 2. Fase A : Architecture Vision.

Didalam Fase ini memiliki tujuan agar memperoleh komitmen manajemen kepada fase ADM ini, memvalidasi prinsip, tujuan dan pendorong bisnis, mengidentifikasi stakeholder. Memiliki beberapa cara untuk memperoleh tujuan di fase ini dengan masukan berupa permintaan dalam pembuatan arsitektur, prinsip arsitektur dan enterprise continuum. Output dari fase ini adalah:

- prinsip arsitektur juga merupakan prinsip bisnis
- persetujuan pernyataan pengerjaan arsitektur yang terdiri dari: Scope dan konstrain serta rencana pengerjaan arsitekturnya.

- Architecture Vision.

### 3. Fase B : Business Architecture. Fase B bertujuan untuk:

- menentukan sudut pandang arsitektur yang sesuai dengan bisnis serta memilih teknik dan tools yang tepat
- mendeskripsikan arsitektur bisnis eksisting dan target pengembangannya serta analisis gap antara

keduanya.

#### 4. Fase C : Information Systems Architectures.

Fase ini mempunyai tujuanyaitu: untuk mengembangkan arsitektur target untuk data dan/atau domain aplikasi.

#### 5. Fase D : Technology Architecture.

Untuk pengembangan arsitektur dalam bidang teknologi target yang akan menjadi basis implementasi selanjutnya.

#### 6. Fase E : Opportunities and Solutions.

merupakan fase tahapan evaluasi serta memilih bagaimana langkah pengimplemetasian, mengidentifikasi parameter strategis untuk perubahan, perhitungan cost dan benefit dari proyek serta menghasilkan rencana implementasi secara keseluruhan berikut strategi migrasinya.

#### 7. Fase F : Migration Planning:

Fase ini bertujuan untuk mengurutkan bagaimana implementasi proyek berdasarkan prioritas dan daftar tersebut bagaimana akan menjadi basis bagi rencana detil implementasi dan migrasi.

#### 8. Fase G : Implementation Governance.

Adalah tahap memformulasikan rekomendasi bagi setiap implementasi proyek, membuat dokumen kontrak arsitektur yang akan menjadi acuan implementasi proyek serta menjaga keselarasannya dengan arsitektur yang telah ditentukan.

#### 9. Fase H : Architecture Change Management.

Di akhir fase ini diharapkan terbentuk skema proses manajemen perubahan arsitektur.

#### 10. Requirements Management

Menyediakan proses pengelolaan kebutuhan, mengidentifikasi kebutuhan enterprise, menyimpan lalu memberikannya kepada fase yang relevan adalah tujuan dari.

### V. HASIL

Gambaran turunan bisnis dari fungsi bisnis utama dalam FDD (Functional Decomposition Diagram) :

- o Arsitektur Penerimaan Mahasiswa Baru
- o Arsitektur Pendidikan dan Pembelajaran
- o Arsitektur Kelulusan dan Alumni
- o Arsitektur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

### VI. KESIMPULAN

TOGAF merupakan metode perancangan arsitektur enterprise yang lengkap, bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat termasuk untuk kebutuhan perguruan tinggi. Syarat awal untuk mengembangkan arsitektur bagi institusi perguruan tinggi maupun institusi institusi yang lain yaitu perguruan tinggi atau institusi lain wajib sudah memiliki aturan dan prosedur yang jelas mengenai proses bisnis yang dijalankan.

Bagi Universitas Satria Makassar di butuhkan konsistensi pengembangan-pengembangan untuk mengefektifkan proses layanan, pertukaran informasi antar bagian dengan membuat komitmen untuk menerapkan rekomendasi dari hasil penelitian ini. Universitas Satria Makassar memiliki komitmen untuk menjadikan Universitas yang unggul/bermutu, bermartabat dan bertata kelola yang baik .

## Matched Sources :

### perencanaan strategis sistem informasi menggunakan togaf ...

Pengembangan EA (Enterprise. Architecture) di perguruan tinggi merupakan pekerja n yang besar dan penuh dengan tantangan. Universitas Satria Makassar ...

**50%**

<http://e-journal.uajy.ac.id/10471/1/0MTF02238.pdf> ([http://e-journal.uajy.ac.id/10471/1/0MTF02238.p df](http://e-journal.uajy.ac.id/10471/1/0MTF02238.pdf))

## **bab ii dasar teori - Library Binus**

Sehubungan dengan keempat komponen ini, produk arsitektur enterprise akan berupa a grafik, model roadmap yang menjelaskan lingkungan dan rancangan ...

5%

<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/BAB%20%201901788871.pdf> (<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/BAB%20%201901788871.pdf>)

---

## **An Overview of Enterprise Architecture - Course Hero**

Penggunaan Enterprise Architecture ini juga termasuk inovasi dalam struktur organisasi perusahaan, integrasi proses bisnis, kualitas dan ketepatan waktu dari informasi bisnis, serta memastikan bahwa investasi untuk teknologi informasi dalam perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. 2. Jelaskan apa yang disediakan ...

4%

<https://www.coursehero.com/file/23636572/2016021312341100009696-TPI-WI-R3/> (<https://www.coursehero.com/file/23636572/2016021312341100009696-TPI-WI-R3/>)

---

## **Apa yang dimaksud dengan The Open Group... - Dictio Community**

Awalnya TOGAF digunakan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat namun pada perkembangannya TOGAF banyak digunakan pada berbagai bidang seperti perbankan, industri manufaktur dan juga pendidikan. TOGAF ini digunakan untuk mengembangkan enterprise...

7%

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-the-open-group-architecture-framework-togaf/2608> (<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-the-open-group-architecture-framework-togaf/2608>)

---

## **Orientasi layanan memungkinkan kita juga mengadopsi ...**

TOGAF digunakan untuk mengembangkan enterprise architecture, dimana terdapat ... Fase Preliminary : Framework and Principles Merupakan fase persiapan yang bertujuan untuk mengkonfirmasi komitmen dari stakeholder, penentuan framework dan metodologi detail yang akan digunakan pada pengembangan EA.

3%

<https://www.coursehero.com/file/p62teg8/Orientasi-layanan-memungkinkan-kita-juga-mengadopsi-strategi-bottom-up-dimana/> (<https://www.coursehero.com/file/p62teg8/Orientasi-layanan-memungkinkan-kita-juga-mengadopsi-strategi-bottom-up-dimana/>)

---

## **2-1 BAB II 2 LANDASAN TEORI 2.1 Konsep Arsitektur ...**

langkah untuk pencapaian tujuan fase ini dengan inputan berupa permintaan untuk pembuatan arsitektur, prinsip arsitektur dan enterprise continuum.

3%

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/9955/Bab%202.pdf?sequence=10> (<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/9955/Bab%202.pdf?sequence=10>)

---

## **(PDF) Penyusunan Sistem Evaluasi Kinerja Layanan Dalam...**

eksisting dan target pengembangannya serta analisis gap antara keduanya. hasil analisis gap, business architecture report dan kebutuhan bisnis yang telah diperbaharui. sesuai dengan roadmap pengembangan tata kelola ti serta praktek baik (good practices) dalam.

3%

[https://www.researchgate.net/publication/332103347\\_Penyusunan\\_Sistem\\_Evaluasi\\_Kinerja\\_Layanan\\_Dalam\\_Membangun\\_Tata\\_Kelola\\_TI\\_Berbasis\\_Komputasi\\_Awam\\_Maret\\_2016](https://www.researchgate.net/publication/332103347_Penyusunan_Sistem_Evaluasi_Kinerja_Layanan_Dalam_Membangun_Tata_Kelola_TI_Berbasis_Komputasi_Awam_Maret_2016) ([https://www.researchgate.net/publication/332103347\\_Penyusunan\\_Sistem\\_Evaluasi\\_Kinerja\\_Layanan\\_Dalam\\_Membangun\\_Tata\\_Kelola\\_TI\\_Berbasis\\_Komputasi\\_Awam\\_Maret\\_2016](https://www.researchgate.net/publication/332103347_Penyusunan_Sistem_Evaluasi_Kinerja_Layanan_Dalam_Membangun_Tata_Kelola_TI_Berbasis_Komputasi_Awam_Maret_2016))

---

#### 4 Fase C Information Systems Architectures Tujuan fase ini ...

Untuk pengembangan arsitektur teknologi target yang akan menjadi basis implementasi selanjutnya. 6. Fase E : Opportunities and Solutions . Secara umum ...

**3%**

<https://www.coursehero.com/file/pg1hq1/4-Fase-C-Information-Systems-Architectures-Tujuan-fase-ini-adalah-untuk/> (<https://www.coursehero.com/file/pg1hq1/4-Fase-C-Information-Systems-Architectures-Tujuan-fase-ini-adalah-untuk/>)

---